

MEMBANGKITKAN JIWA WIRAUSAHA MUDA MELALUI UMKM P2MKP ALANG-ALANG TUMBUH SUBUR

¹Ovi Itsnaini Ulynnuha, ²Nur Prasetyo Aji, ³Mujiyati, ⁴Hambali Arsyad, ⁵Silvia Ayu Mirawati
Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta¹²³⁴⁵
oiu368@ums.ac.id , npa537@ums.ac.id , muj233@ums.ac.id , hambali.arsyad09@gmail.com ,
b200200168@student.ums.ac.id

Abstrak

Generasi milenial kini mempunyai peranan yang sangat besar dalam membangun bangsa. Cara berpikir generasi milenial yang luas dapat membuat perubahan dan menjadi pelopor, tidak hanya itu akan tetapi mampu menciptakan hal-hal yang baru di masyarakat. Dalam menghasilkan wirausaha-wirausaha muda tentunya bukanlah sesuatu yang mudah, karena wirausaha muda muncul dari tekad seseorang yang mempunyai jiwa entrepreneur dan mereka yang percaya diri, kreatif dan inovatif. Entrepreneurship merupakan keyakinan kuat yang ada pada diri seseorang untuk mengubah dunia melalui ide dan inovasinya (Isabella dan Loliyani, 2022). Keyakinan ini kemudian ditindaklanjuti dengan keberanian mengambil risiko untuk mewujudkan ide dan inovasinya. Orang yang memiliki keyakinan tersebut disebut entrepreneur.

Jiwa entrepreneur harus ditanamkan sejak dini kepada generasi milenial. Generasi milenial perlu diberikan adanya pendampingan secara berkala dalam rangka menumbuhkan jiwa entrepreneur. Dalam rangka membangkitkan jiwa wirausaha muda, harus dilakukan beberapa upaya pendampingan dalam hal pengembangan usaha, manajemen keuangan, pemasaran, dan penggunaan teknologi. Selain itu, pendampingan ini juga dapat membantu wirausaha muda dalam mengakses modal dan pasar melalui kemitraan dengan industri. Harapannya, melalui pengabdian masyarakat ini mampu membangkitkan jiwa wirausaha muda dan membantu meningkatkan perekonomian daerah khususnya di Surakarta.

Kata Kunci : Wirausaha Muda, UMKM

Abstract

The millennial generation now has a very big role in building the nation. The millennial generation's broad way of thinking can make changes and become pioneers, not only that but also able to create new things in society. Producing young entrepreneurs is certainly not something easy, because young entrepreneurs emerge from the determination of someone who has an entrepreneurial spirit and those who are confident, creative and innovative. Entrepreneurship is a strong belief that a person has in changing the world through ideas and innovation (Isabella and Loliyani, 2022). This belief is then followed up with the courage to take risks to realize his ideas and innovations. People who have this belief are called entrepreneurs. The entrepreneurial spirit must be instilled from an early age in the millennial generation. The millennial generation needs to be given regular assistance in order to foster an entrepreneurial spirit. In order to awaken the spirit of young entrepreneurs, several assistance efforts must be made in terms of business development, financial management, marketing and use of technology. Apart from that, this assistance can also help young entrepreneurs access capital and markets through partnerships with industry. The hope is that through community service it will be able to awaken the spirit of young entrepreneurs and help improve the regional economy, especially in Surakarta.

Keywords: young entrepreneur, MSMEs

1. Pendahuluan

Seiring perkembangan zaman saat ini, bisnis tidak lagi dikatakan menjadi milik generasi yang berusia matang, realitanya tidak sedikit kaum muda yang terbilang sukses dalam merambah dunia bisnis. Perkembangan zaman saat ini dimanfaatkan oleh para generasi milenial untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya (Amaliah, 2022). Meskipun dunia kewirausahaan di kalangan generasi milenial belum banyak tereksplorasi namun realitanya dalam berwirausaha memberikan inspirasi bagi masyarakat.

Pengabdian masyarakat ini merupakan suatu kegiatan atau program yang bertujuan untuk memberikan dukungan kepada wirausaha muda dalam mengembangkan usaha kecil dan menengah (UMKM). UMKM memainkan peran penting dalam ekonomi suatu negara karena dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan memperbaiki distribusi pendapatan. Namun, dalam kenyataannya, banyak wirausaha muda yang mengalami kendala dalam mengembangkan usaha mereka. Para wirausaha muda ini sebelumnya sudah memulai usahanya akan tetapi dalam menjalankan usaha ini masih belum konsisten disebabkan karena wirausaha muda ini mengalami kendala yang dihadapi. Beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain keterbatasan akses informasi dan teknologi seperti kurangnya keterampilan dalam menggunakan marketplace sebagai media promosi dan penjualan, selain itu wirausaha muda juga mengalami kendala dalam kurangnya keterampilan manajemen, dan persaingan yang ketat dengan usaha sejenis. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat melalui UMKM bertujuan untuk membantu wirausaha muda dalam mengatasi kendala tersebut.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan dan pendampingan kepada wirausaha muda dalam hal pengembangan usaha, manajemen keuangan, pemasaran, dan penggunaan teknologi. Selain itu, pengabdian masyarakat juga dapat membantu wirausaha muda dalam mengakses modal dan pasar melalui kemitraan dengan lembaga keuangan dan industri. Dalam jangka panjang, pengabdian masyarakat melalui UMKM diharapkan dapat membangkitkan jiwa wirausaha muda dan membantu meningkatkan perekonomian daerah. Dengan adanya dukungan dan bimbingan dari program ini, diharapkan akan muncul lebih banyak wirausaha muda yang sukses dan berkontribusi dalam menggerakkan roda perekonomian negara (Isabella dan Loliyani, 2022).

Dalam rangka membangkitkan jiwa wirausaha muda, perlu dilakukan analisis terhadap kebutuhan dan harapan wirausaha muda terhadap program pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan, akses terhadap pelatihan dan pendampingan, serta dukungan modal dan pasar. Untuk meningkatkan efektivitas program, perlu dilakukan kemitraan dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti industri atau dalam hal ini merupakan UMKM. Harapannya dengan melakukan analisis situasi yang baik dan teliti, program ini dapat dirancang dan dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien.

Mitra pada pengabdian masyarakat ini adalah wirausaha muda yang bertempat tinggal di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang bekerja sama dengan UMKM Alang-Alang Tumbuh Subur, yang bergerak dibidang kuliner seperti olahan makanan yang berasal dari ikan lele di daerah Boyolali. Permasalahan yang sering muncul pada wirausaha muda ini

yaitu kurangnya keterampilan manajemen. Wirausaha muda seringkali memiliki keterampilan teknis yang baik dalam bidang tertentu, namun kurang menguasai keterampilan manajemen yang dibutuhkan dalam mengelola bisnis. Hal ini dapat mengakibatkan sulitnya mengelola keuangan, pemasaran, dan operasional bisnis dengan baik. Selain itu, permasalahan yang lain adalah kesulitan untuk memasarkan produk ke pasar yang lebih luas. Hal ini dapat mengakibatkan sulitnya mencapai target penjualan dan pertumbuhan bisnis yang diinginkan.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah diuraikan, maka solusi yang ditawarkan adalah memberikan pelatihan dan pendampingan bisnis oleh UMKM Alang-Alang Tumbuh Subur, berupa bimbingan dan konseling serta membantu dalam membuat rencana bisnis yang baik. Nantinya wirausaha muda ini akan diberikan pelatihan mengenai manajemen operasional dan manajemen pemasaran supaya dapat mengelola bisnis mereka dengan lebih baik. Selain itu, adanya kerjasama dengan UMKM ini membantu wirausaha muda untuk memberikan pelatihan mengenai pemasaran dan branding yang baik. Pelatihan ini dapat membantu wirausaha muda dalam memasarkan produk dengan lebih baik, serta membangun citra merek yang kuat.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara luring di UMKM P2MKP Alang-Alang Tumbuh Subur Boyolali. Peserta kegiatan ini adalah wirausaha muda atau mahasiswa. Kegiatan dilakukan dengan melakukan pemaparan materi terkait pengenalan profil dan riwayat usaha, pengenalan proses bisnis, pengarahan magang, pengelompokan kelas, jadwal kegiatan pemagangan, pengenalan instruktur dan praktek pembuatan produk.

3. Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian wirausaha muda menghasilkan prototype usaha yang bergerak pada bidang kuliner. Usaha ini bernama Risol Mayo Salero Kito. Usaha risol mayo adalah camilan yang mudah dijumpai di setiap jalan, khususnya di Surakarta seperti bisnis kaki lima, cafe, maupun restoran. Dengan melihat peluang tersebut, salero kito hadir dengan sebuah inovasi memudahkan orang yang suka makanan ringan dengan bisa diawetkan dengan cara di *frozen*. Selain itu, terinspirasi dari risol yang berisi beef slice dan mayones. Salero Kito berinovasi dalam isiannya, dengan berbagai macam campuran telur, beef slice, keju, mayones dan bawang bombay sehingga akan lumer di mulut saat memakannya. Sedangkan untuk topping kulit risol mayonya, dibalut dengan tepung panir sehingga akan menambah selera dan renyah di mulut saat memakannya. Dengan terus melakukan inovasi berkelanjutan yang baik diharapkan Risol Mayo Salero Kito sebagai sebuah usaha homemade yang sederhana namun menguntungkan. Penjualan Risol Mayo ini dijual dengan harga bundling yaitu harga Rp. 10.000 untuk ready to eat/pck isi 3 risol dan Rp. 15.000 untuk frozen/pck isi 5 risol.

Selain itu, dalam membuat prototype usaha risol mayo ini adapun segmentasi dan target pasar, keunggulan, dan anggaran biaya yang sudah di rencanakan. Perencanaannya sebagai berikut :

- a. Segmentasi Pasar

Salero Kito mengelompokkan segmentasi pasar berdasarkan segmentasi demografi yaitu sebagai berikut:

1) Segmentasi Geografis

Pada segmentasi geografis saat ini usaha terlebih dahulu fokus di kota Surakarta, khususnya di sekitar Universitas Muhammadiyah Surakarta dan acara Car Free Day Surakarta.

2) Segmentasi Psikografis

Pada segmentasi psikografis ini lebih menyesuaikan pada gaya hidup yang ada di perkotaan, yang dimana lebih menyukai instant, manis dan juga hidup yang modern dan selalu *up-to-date* atau memiliki gaya hidup yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman.

3) Segmentasi Demografis

Pada segmentasi demografis ini lebih fokus pada sekitar Kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta, sehingga target pembelinya adalah mahasiswa.



Gb.1 Proses Produksi



Gb.2 Penjualan langsung ke pasar



Gb.3 Banner bazar

4. Simpulan

Wirausaha Merdeka adalah bagian dari program MBKM yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri menjadi calon *entrepreneur* melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Diharapkan dari program wirausaha merdeka ini dapat mengasah jiwa kewirausahaan, *soft skills*, dan manajerial, serta mendorong peningkatan pengalaman wirausaha mahasiswa, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat dan menjadi agen penggerak (*agent of driven*) dalam memberikan solusi inovasi untuk membuka lapangan pekerjaan melalui peluang dan perkembangan bisnis mahasiswa, serta menjadi agen pelopor (*agent of creator*).

Selama mengikuti program wirausaha merdeka ini, menghasilkan suatu ide kewirausahaan yaitu pembuatan usaha "Risol Mayo Salero Kito". Sekarang ini banyak pengusaha memilih bisnis kuliner dibandingkan dengan bisnis yang lain dengan alasan manusia membutuhkan yang namanya makanan disetiap waktunya. Dengan adanya hal itu, banyak bisnis kuliner dengan ragam kreatifitas yang menarik dan unik mulai bermunculan. Selain makanan pokok, gerai – gerai makanan cemilan juga marak beredar sekarang ini. Salah satu camilan yang disukai saat ini adalah risol mayo. Salero Kito merupakan sebuah ide yang lahir dari inovasi terhadap produk makanan

camilan risol. Kebutuhan konsumsi masyarakat yang semakin meningkat merupakan salah satu ide untuk membuat usaha ini. Usaha ini sangat menarik minat pembeli karena makanan ini mempunyai rasa yang berkualitas dan dapat di nikmati oleh semua kalangan dengan harga ekonomis sehingga dapat menjadikan usaha ini dapat cepat berkembang dan menyebar luas. Salero kito hadir dengan sebuah inovasi memudahkan orang yang suka makanan ringan dengan bisa diawetkan dengan cara di *frozen*. Risol ini berisikan berbagai macam campuran telur, beef slice, keju, mayones dan bawang bombay serta ditambah dengan warna kulit yang diselimuti oleh tepung panir sehingga akan menambah selera untuk memakannya.

Banyak manfaat dan kesan yang didapat selama mengikuti wirausaha merdeka. Mulai diberikan materi seputar dunia kewirausahaan, pengalaman tokoh pebisnis sukses, membuat bisnis plan, membuat bisnis model canvas, dan masih banyak materi yang lain. Kemudian, di tempatkan magang di salah satu mitra UMKM untuk mengenali dunia kerja kewirausahaan secara nyata.

5. Persantunan

Ucapan terimakasih kepada mitra UMKM P2MKP Alang-Alang Tumbuh Subur yang membantu dan mendampingi wirausaha muda dalam menghasilkan usaha bisnis, serta ucapan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Surakarta yang memberikan dukungan dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.

6. Referensi

- Amaliah, Tri Handayani (2022). Membangkitkan Jiwa Entrepreneurship Menuju Kemandirian Pada Komunitas GENBI Universitas Negeri Gorontalo Melalui Literasi Strategi Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 1(2), 150-156
- Isabella, Astrid Aprica., Loliyani, Rini (2022). Membangun Jiwa *Entrepreneur* pada Generasi Milenial di SMAK Swadhipa Natar Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 2(5), 59-67
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Panduan Program Wirausaha Merdeka. <https://ldikti6.kemdikbud.go.id>
- Pujiyati, L. (2018). Analisis Strategi Pengembangan Wirausaha Pemuda dalam Mewujudkan Wirausahawan Mandiri dan Implikasi Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Pada Anggota BMT Al-Hasanah cabang Jati Agung Lampung Selatan) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rahayu, Eswanto Sugeng., Laela, Siti (2018). Pengaruh Minat Berwirausaha dan Penggunaan Sosial Media terhadap Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 20(3).
- Taqiuddin, Habibul Umam., Mulianah, Baiq (2022). Pelatihan Wirausaha Pemuda. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 31-37
- Wahyuni, T (2021). Pengelolaan Lele Budidaya, pengolahan, pemasaran dan pembuatan peralatan perikanan
- Widianto, D. (2018). Efikasi Diri Berwirausaha dan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia.